



Pendampingan Pemanfaatan Rumput Gajah Sebagai Pakan Hewan Ternak di Desa Sentulan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

Naila Sakinah¹*

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

*Email: Amirul.mukmin365@gmail.com

Abstrak

Penganekaragaman dalam pemberian hijauan sebagai pakan hewan ternak ruminansia penting untuk dilakukan. Dengan adanya penganekaragaman jenis hijauan maka kebutuhan nutrisi ternak ruminansia diharapkan akan terpenuhi. Salah satu varian yang sedang dikembangkan dan diperkenalkan kepada peternak sebagai hijauan pakan ternak adalah rumput gajah. Sentulan adalah sebuah desa di kecamatan banyuanyar, kabupaten probolinggo yang mempunyai jumlah penduduk 2.538 jiwa dengan luas wilayahnya adalah 295,695 Km². Rumput Gajah di daerah sentulan hanya ada di beberapa lahan saja, karna banyaknya warga yang tidak mengetahui manfaat dari rumput gajah dan kandungan didalamnya. Sehingga perlu adanya pemberian materi tentang manfaat dari rumput gajah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan metode Appreciative Inquiry yang ada beberapa tahapan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan rumput gajah didesa sentulan guna mempermudah ekosistem yang ada. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Discovery, Dream, Design, dan Destiny. Hasil kegiatan ini adalah kegiatan program pengabdian ini terlaksana dengan baik dengan mengikuti beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya, kegiatan ini bisa meningkatkan kualitas SDM masyarakat desa sentulan untuk memanfaatkan rumput gajah sebagai pakan ternak hewan ruminansia sehingga diharapkan tidak sulit untuk mencari pakan ternak dan menghemat ekosistem yang ada.

Kata Kunci: Rumput Gajah; Pakan

Abstract

Diversity in providing forage as ruminant livestock feed is important to do. With the diversification of types of forage, the nutritional needs of ruminants are expected to be fulfilled. One variant that is being developed and introduced to breeders as forage for livestock is elephant grass. Sentulan is a village in Banyuanyar sub-district, Probolinggo district which has a population of 2,538 people and an area of 295,695 km². Elephant grass in the Sentulan area only exists in a few areas, because many residents do not know the benefits of elephant grass and its contents. So it is necessary to provide material about the benefits of elephant grass. This activity was carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) approach with the Appreciative Inquiry method in several stages. The purpose of this activity is to utilize elephant grass in Sentulan Village to make the existing ecosystem easier. The methods used in this activity are Discovery, Dream, Design, and Destiny. The result of this activity is that the service program activities are carried out well by following several stages in its implementation. In conclusion, this activity can improve the quality of human resources for the Sentulan village community to utilize elephant grass as ruminant animal feed so that it is hoped that it will not be difficult to find animal feed and save the existing ecosystem.

Keywords: Elephant Grass; Feed

PENDAHULUAN

Dalam dunia peternakan pakan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha peternakan. Hijauan Makanan Ternak (HTM) merupakan sumber makanan utama yang sangat dibutuhkan bagi ternak ruminansia agar dapat bertahan hidup, berkembang biak dan bereproduksi. Semakin banyak jumlah populasi ternak maka kebutuhan hijauan semakin meningkat, oleh karna itu ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan harus diperhatikan baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Secara umum sumber utama pakan hijauan dari rumput dan leguminosa. Salah satu jenis rumput yang sering diberikan kepada ternak ruminansia adalah rumput gajah atau disebut juga napier. Rumput gajah memiliki karakteristik tumbuh tegak lurus, merumput lebat, tinggi tanaman dapat mencapai 7 meter, berbatang tebal dan keras, daun panjang, dan berbunga seperti es lilin. Yuni erlita s.pt (dinas peternakan dan kesehatan) hewan menyatakan bahwa kandungan gizi rumput gajah terdiri dari 19,9% bahan kering ; 10,2% protein kasar ; 1,6% lemak ; 34,2% serat kasar ; 11,7% abu, kandungan ini akan sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansia seperti sapi atau kerbau. Rumput gajah dipakai sebagai pakan ternak seperti sapi, kambing atau gajah, ketahanan rumput gajah dari cuaca panas adalah kelebihan yang jarang didapat dari tanaman sejenis lain. Rumput gajah banyak yang dibudidayakan di Afrika karena ketahanannya terhadap cuaca panas. Dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai elephant grass, Napier grass atau uganda grass.

Rumput gajah membutuhkan waktu 60 hari agar bisa dipanen dan dijadikan pakan ternak sapi, waktu sekitar 2 bulan tersebut akan efektif jika rumput gajah bisa dijadikan alternatif agar lahan yang tidak produktif, rumput gajah membutuhkan sinar matahari penuh atau minimal 40%, rumput ini dapat tumbuh di daerah dengan miskin nutrisi. Rumput gajah merupakan tanaman rumput-rumputan yang berperan dalam pengawetan tanah dan udara, dapat berfungsi ganda yaitu berkemampuan untuk membantu mencegah berlangsungnya erosi dan dapat pula bermanfaat bagi hijauan makanan ternak. Dikatakan demikian: (a). Tanaman rumput-rumputan dapat tumbuh dengan cepat sehingga dalam waktu singkat tanah dapat ditutup oleh tanaman tersebut secara rapat dan tebal; (b). Bagian atas dari tanaman (daun-daunan) mampu melindungi permukaan tanah dari hujan air dan memperlambat aliran permukaan; (c). Bagian tanaman (perakaran) dapat memperkuat resistensi tanah dan membantu mengatasi infiltrasi udara kedalam tanah.

Rumput Gajah mempunyai beberapa varietas, antara lain varietas Afrika dan Hawaii.

- Varietas Afrika ditandai dengan batang dan daun kecil, tumbuh tegak, berbunga, dan produktif lebih rendah dari varietas Hawaii.
- Varietas Hawaii ditandai dengan batang dan daun lebar, pertumbuhan rumpun sedikit menyamping, produksi lebih tinggi, juga berbunga.

Penanaman rumput gajah dapat dilakukan secara monokultur ataupun interkultur dengan tanaman tahunan sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pertumbuhannya relatif cepat dalam waktu yang pendek serta peranan daun dan perakarannya terhadap erosi, maka pembudidayaan rumput gajah dapat menjadi pilihan yang bijaksana dan menguntungkan. Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) atau disebut juga rumput napier, merupakan salah satu jenis hijauan pakan ternak. Rumput gajah dapat di berbagai tempat (0-3000 dpl), tahan lindungan, respon pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Rumput gajah tumbuh merumpun dengan perakaran serabut kompak, dan terus menghasilkan anakan apabila di pangkas secara teratur.

Sentulan adalah sebuah desa di kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo. Mempunyai jumlah penduduk 2.538 jiwa dengan luas wilayahnya adalah 295,695 Km². Sentulan, sebagaimana desa-desa lainnya di Kabupaten Probolinggo adalah sebuah desa yang merupakan desa yang mengandalkan pendapatannya dari bidang pertanian, perdagangan dan peternakan. Di desa sentulan sebagian masyarakatnya memiliki ternak sebagai tabungannya, salah satunya ternak sapi.

METODE

Metode pendampingan yang dilakukan dengan adanya strategi Pendekatan ABCD (Asset-Based-Community-Development) digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di ptki adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali kebaikan bersama. Asset-based-community-development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku upaya pembangunan di lingkungannya atau sering kali di sebut dengan community-driven-development (CDD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak di desa sentulan, sebagian warga belum terbiasa untuk memanfaatkan rumput gajah sebagai pakan ternaknya. Sebagian besar masih mengandalkan kepada rumput lapangan ataupun limbah sisa hasil pertanian seperti padi, jagung dll. Padahal nutrisi yang ada dirumput gajah sangat bagus sebagai pakan hewan ternak dibandingkan dengan rumput lapangan ataupun limbah sisa hasil pertanian sepaerti padi, jagung dll. Morfologi rumput gajah yang rimbun, dapat mencapai lebih tinggi dari 2 meter sehingga dapat berperan sebagai penangkal angin (wind break) terhadap tanaman utama. Penganekaragaman dalam pemberian hijauan sebagai pakan ternak ruminansia penting untuk dilakukan. Dengan adanya penarekaragaman jenis hijauan maka kebutuhan nutrisi ternak ruminansia diharapkan akan terpenuhi sehingga pemanfaatan rumput gajah ini diperkirakan tidak akan menemui hambatan dimasa mendatang, bahkan diharapkan dapat terus dikembangkan pada peternak yang lain.

Beberapa penelitian terkait tentang rumput gajah telah dilakukan sebelumnya , seperti dalam penelitian (Ahmad Fitriyanto,2013) berjudul “Pengaruh Jarak Tanam dan Posisi Ruas Stek terhadap Pertumbuhan dan Hasil Rumput Gajah(Pennisetum Purpureum)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perlakuan jarak tanam tidak menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata pada pertumbuhan dan hasil rumput gajah.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sentulan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo ini dilakukan dengan metode dalam Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD ada beberapa Metode salah satunya metode Appreciative Inquiry yang memiliki 4 tahapan yaitu: a). Discovery, dilakukan dengan dialog khusus terhadap mitra untuk menggali informasi mengenai seputar pakan ternak yang ada di Desa sentulan; b.) Dream, Menghemat dan meningkatkan pemanfaatan ekosistem yang ada; c.) Design, Strategi yang digunakan memperkenalkan kepada masyarakat peternak sapi bahwa protein yang dimiliki rumput gajah lebih berkualitas sebagai pakan hewan ternak dari pada rumput lapang ataupun limbah sisa pertanian; d.) Destiny, memanfaatkan rumput gajah sebagai pakan ternak dan membantu warga mencari rumput gajah dilahan warga terdekat untuk mempermudah mencari pakan hewan ternak.

Manfaat Rumput Gajah sebagai pakan ternak hewan yaitu untuk pengemukan sapi, kebutuhan minimal 1,5-0,8 bahan kering dari bobot sapiyang digemukakan. Jadi, seekor sapi yang akan digemukakan berbobot 200 kg akan diberikan rumput gajah segar yang mengandung 21% bahan kering. Dengan demikian kebutuhan minimal hijauan sapi yang akan digemukakan

itu adalah $200 \times 0.5 / 100 \times 1 \text{ kg} = 1.0 \text{ kg}$ bahan kering atau 4.8 kg bentuk segar rumput gajah. Namun, dikarenakan selalu ada bagian yang tidak dimakan (sisa batang), maka pemberian dilebihi 5% dari kebutuhan, jadi kira-kira rumput gajah segar yang akan diberikan kepada sapi yang akan digemukkan sebanyak $105 / 100 \times 4,8 \text{ kg} = 5.05 \text{ kg}$.



Gambar 1. Tahap Discovery (Dialog/wawancara dengan pemilik lahan Rumput Gajah)

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini, diperoleh hasil yang dapat dipaparkan berikut ini. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Dusun Nangger Desa Sentulan Kecamatan Banyuanyar berlangsung lancar. Warga mulai memanfaatkan Rumput Gajah sebagai pakan ternak dan memanfaatkan disela-sela tanaman pohon sengon ataupun jati ditanami dengan Rumput Gajah. Adapun Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Penanaman Rumput Gajah

No.	Kegiatan	Metode	Target	Peran Mitra
1.	Memberi pengetahuan tentang manfaat rumput gajah sebagai pakan ternak	Metode apresiatif inquiry(tahap design)	Memberikan pemahaman tentang manfaatnya rumput gajah	Menyampaikan materi tentang rumput gajah
2.	Membantu warga mencari rumput gajah dilahan warga sekitar	pendampingan	Pelaksanaan berlangsung dengan baik	Terlibat langsung dalam mencari rumput gajah(nyabit)

3.	Membantu dan mengontrol kelapangan(kandang) memberi pakan hewan	pendampingan	Pelaksanaan berlangsung dengan baik	Memberi pakan kepada hewan ternak dengan rumput gajah.
----	---	--------------	-------------------------------------	--

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mendatangi salah satu warga yang mempunyai lahan rumput gajah di dusun nanggar desa sentulan, selanjutnya setelah menyampaikan maksud dan tujuan mitra untuk mendampingi pemanfaatan rumput gajah sebagai pakan ternak hewan ruminansia, pemilik lahan bersedia meminjamkan lahan tersebut. Kegiatan ini murni dilakukan oleh mitra dalam hal ini adalah warga dusun nanggar desa sentulan. Pendampingan pemanfaatan rumput gajah dilakukan dengan cara menyampaikan nutrisi kandungan dari rumput gajah karena banyaknya warga yang memiliki ternak dan memanfaatkan ekosistem yang ada.

Rumput gajah toleran terhadap berbagai macam jenis tanah. Rumput gajah dapat tumbuh dari dataran rendah hingga dataran tinggi, sehingga mudah bagi warga untuk menemukan rumput gajah dan menanam rumput gajah disekitar gundukan-gundukan tanah yang kosong. Manfaat dari rumput gajah sebagai pakan ternak hewan ruminansia sangatlah bagus sehingga diantaranya yaitu:

1. Sebagai pakan ternak hewan Ruminansia seperti sapi, kerbau dll;
2. Tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak namun dapat mencegah terjadinya longsor akibat tanah erosi;
3. Sebagai bahan produksi Fiber.

Purwadarminta menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersudara, serta hidup bersama-sama suka maupun duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan (dalam purwasmita, m.2010). Menurut deptan (2004), pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.

Pendampingan didalam program ini merupakan strategi, dimana strategi pendampingan termasuk hal yang umum dilakukan di setiap organisasi sampai lembaga pemerintahan. Strategi pendampingan sebenarnya berfungsi untuk mengoptimalkan tujuan dan mengidentifikasi sedini mungkin terjadinya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota yang didampingi.

Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini yang dilakukan dua kali. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 16 agustus 2021 pada saat kegiatan tahap pertama yaitu pada pemberian materi tentang pemanfaatan rumput gajah sebagai pakan ternak. evaluasi dilaksanakan sebagai wadah bagi pendamping mitra berkaitan dengan program yang dilaksanakan evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi informal untuk bertukar pikiran secara leluasi mengenai manfaat,kelebihan,kekurangan dan masukan dari warga lainnya. Adapun hasil evaluasi pertama menunjukkan hasil yang positif. Warga sangat antusias terhadap materi yang disampaikan karena mendapatkan pengetahuan yang baru tentang rumput gajah. Evaluasi yang kedua pada tanggal 25 agustus 2021. Bentuk evaluasi yang dilakukan sama sebagaimana evaluasi yang pertama, hasil dari evaluasi yang kedua yaitu warga mulai memberi pakan hewan ternak dengan rumput gajah.



Gambar 2. Kegiatan nyabit rumput gajah sebagai pakan ternak hewan Ruminansia dan melihat kondisi ternak serta memberi pakan hewan ternak

SIMPULAN (5%)

Berdasarkan tujuan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bisa meningkatkan kualitas SDM masyarakat desa sentulan untuk memanfaatkan rumput gajah sebagai pakan ternak hewan ruminansia sehingga diharapkan tidak sulit untuk mencari pakan ternak dan menghemat ekosistem yang ada. Adapun saran yang dapat diberikan pada pelaksanaan program

Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu perlu adanya memperbanyak penanaman rumput gajah disekitar, agar hewan ternak mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuni erlita (Dinas Peternakan dan Kesehatan), & Ahmad Fitriyanto. (2013). *Tentang Pengaruh Jarak Tanam dan posisi ruas Stek terhadap pertumbuhan dan hasil Rumput Gajah*. budidayaTanaman.[www.ruangtani.com.http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/8690](http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/8690).
- Islam, M. H. (2016). Ibnu Taimiyah and His Concept of Economy. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 15-33.
- muhammad Hifdil Islam. (2016). Inclusivity and Deradicalization of Religion. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 2(2), 183-194.
- Islam, M. H. (2017). DIVERSITY AND MULTICULTURAL. *Humanistika*, 3(1), 83-103.
- Islam, M. H. (2017). Tolerance in Persepective Of Qur'an And Bibel (Comparative Analysis of Religious Tolerance in Diverses Community). *Humanistika*, 3(2), 45-58.
- Islam, M. H. (2018). Islamic Law in Indonesia. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 4(1), 31-50.
- Islam, M. H. (2018, March). TEACHING OF ISLAM ON TOLERANCE IN RELIGIOUS DIVERSITY. In International Conference on " Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018.
- Islam, M. H. (2019). Aplikasi dan Diferensiasi Pendidikan Islam. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(1), 73-95.
- Islam, M. H. (2019). ISLAM AND CIVILIZATION (ANALYSIS STUDY ON THE HISTORY OF CIVILIZATION IN ISLAM). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 22-39.
- Islam, M. H. (2019, November). Model Pendekatan Halaqotul MuAllimin Al-Islamiyah dalam Membentuk Kepribadian Yang Rahmatan Lil Alamin Sebagai Identitas Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (Vol. 3, No. 1, pp. 491-503).
- Islam, M. H. (2020). TOLERANCE LIMITATION IN FACING RELIGIOUS DIVERSITY BASED ON THE TEACHING OF ISLAM. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.
- Islam, M. H., & Aziz, A. (2020). Transformation of Pesantren in Maintaining Good Character. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(1), 35-48.

Islam, M. H., & Maskuri, M. (2020). Pembentukan Kepribadian Multikultural melalui Pendidikan Diversitas. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 23-44.

Rukmana, R. (2005). *Budidaya Rumput Unggul, hijauan makanan ternak*. Yogyakarta;kanisius. 20-1.

Sori Basya. *Pengemukan sapi (Revisi)*, Niaga Swadaya. 37.